

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Fakultas kesehatan memiliki beberapa program studi yaitu, prodi (S-1) Keperawatan, prodi (S-1) Farmasi, prodi (D-3) Kebidanan, prodi (D-3) rekam dan informasi kesehatan, prodi (S-1) Kebidanan, prodi (D-3) Teknologi bank darah, profesi Ners dan profesi Bidan.

Jenjang sarjana Keperawatan (S-1) merupakan tahap pembelajaran keperawatan yang ditempuh di tahap akademik selama 4 tahun. Pembelajaran dilakukan di kelas, laboratorium, dan praktek singkat di klinik dalam persiapan sebelum bertemu langsung dengan klien di lahan praktik. Tahap ini dapat ditempuh dalam waktu 8 semester dan mahasiswa menyusun karya ilmiah yaitu skripsi diakhir semester. Setelah semua proses pembelajaran akademik ditempuh dengan baik dan dinyatakan lulus, mahasiswa akan dijudisium, dan dinyatakan telah menyelesaikan tahap ini. Selanjutnya, mahasiswa berhak untuk mendapatkan gelar akademik dan menyandang sebutan Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan. Penyusunan skripsi dilakukan di semester 8 dengan bobot 4 sks. Dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing selama penyusunan hingga tahap pelaporan hasil skripsi. Sebagai evaluasi akhir skripsi, mahasiswa wajib mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi di hadapan para penguji.

Selama pandemi, penyusunan skripsi dan pembimbingannya dilakukan secara online dan offline. Keterbatasan untuk mobilisasi dan kontak fisik selama pandemi, menyebabkan bimbingan lebih banyak

dilaksanakan secara online dengan pembimbing skripsi. Dalam bimbingan online, mahasiswa melakukan bimbingan dan ujian melalui media atau aplikasi seperti zoom dan google meet.

## 2. Analisa hasil penelitian

Mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berjumlah 57 orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Gambaran karakteristik subjek penelitian ini dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

### a. Analisis univariat

Hasil analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data subyek penelitian yang terkumpul diubah menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### 1) Distribusi frekuensi karakteristik data responden

**Tabel 4.1. distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin (N=57)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
19-21	18	31,6
22-24	36	63,2
> 24	3	5,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	13	22,8
Perempuan	44	77,2
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat usia mahasiswa 22-24 tahun menjadi mayoritas dalam penelitian ini dengan persentase sebanyak 63,2 %, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan dengan persentase 77,2%.

## 2) Tingkat kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi

**Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Kecemasan Responden**

(N=57)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal/tidak cemas	10	17,5
Ringan	12	21,1
Sedang	24	42,1
Berat	11	19,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2, mahasiswa sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan presentase 42,1%, dan yang mengalami kecemasan berat saat mengerjakan skripsi sebanyak 19,3 %.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin dalam Mengerjakan Skripsi**

Kecemasan	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia										
19-21	4	7,0	1	1,8	7	12,3	6	10,5	18	31,6
22-24	5	8,8	10	17,5	17	29,8	4	7,0	36	63,2
>24	1	1,8	1	1,8	0	0,0	1	1,8	3	5,3
<b>Total</b>									<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>										
Laki-laki	1	1,8	1	1,8	8	14,0	3	5,3	13	22,8
Perempuan	9	15,8	11	19,3	16	28,1	8	14,0	44	77,2
<b>Total</b>									<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 mahasiswa yang mengalami kecemasan berdasarkan kelompok usia didapatkan bahwa mahasiswa usia 18-24 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 40,4%,

Berdasarkan kelompok jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 28,1 %, dan mahasiswa laki-laki yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 %.

- 3) Mekanisme koping mahasiswa keperawatan S1 yang sedang mengerjakan skripsi

**Tabel distribusi 4.4. Frekuensi Karakteristik Mekanisme Koping Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi (N=57)**

Mekanisme koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	18	31,6
Maladaptif	39	68,4
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4, mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 68,4 % dan yang menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 31,6 %.

**Tabel distribusi 4.5. Karakteristik Mekanisme Koping Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Mekanisme koping	Adaptif		Maladaptif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
19-21	5	8,8	13	22,8	18	31,6
22-24	12	21,1	24	42,1	36	63,2
>24	1	1,8	3	3,5	4	5,3
<b>Total</b>					<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki- laki	3	5,3	10	17,5	13	22,8
perempuan	15	26,3	29	50,9	44	77,2
<b>Total</b>					<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 mahasiswa dengan kelompok usia 22-24 tahun menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 63,2 %, dari jumlah total 57 responden. Sedangkan berdasarkan kelompok jenis kelamin, mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 50,9 %, dan mahasiswa laki-laki yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 17,5 %.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu tingkat kecemasan mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi sebagai variabel bebas dan mekanisme koping mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi sebagai variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *gamma* untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa S1 keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai berikut.

**Tabel 4.6. Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dengan Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan dalam mengerjakan Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022**

Tingkat kecemasan	Mekanisme koping						value	r
	Adaptif		Maladaptif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Normal	1	1,8	9	15,8	10	17,5	<b>0,086</b>	<b>0.345</b>
Ringan	3	5,3	9	15,8	12	21,0		
Sedang	10	17,5	14	24,6	24	42,1		
Berat	4	7,0	7	12,3	11	19,3		
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>31,6</b>	<b>39</b>	<b>68,4</b>	<b>57</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji *gamma* yang menghubungkan variabel tingkat kecemasan dengan mekanisme koping didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,086$  dengan nilai kolerasi  $r\text{-sign}= 0.345$ , yang artinya hipotesis ditolak dengan kesimpulan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## B. Pembahasan

### 1. Kecemasan Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi

Dari hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan sedang pada saat mengerjakan skripsi yaitu sebanyak 42,1%. Tingkat kecemasan sedang merupakan persepsi seseorang dalam menghadapi masalah hanya berfokus pada hal-hal yang penting, pada tingkatan ini mahasiswa masih mampu mengikuti perintah jika diarahkan akan tetapi individu tidak mampu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan (Chrisnawati & Aldino, 2021). Penelitian ini sejalan dengan (Endra, 2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang saat menyusun skripsi sebanyak 33,9%. Secara teori, kecemasan terjadi karena respon dari perubahan lingkungan yang baru ditemui, sehingga membuat individu menjadi asing dengan keadaan tersebut (Stuart, 2013). Kecemasan membuat mahasiswa mengalami kegelisahan atas hasil yang diperoleh dan segala sesuatu hal buruk sehingga mahasiswa kurang memfokuskan pikiran sepenuhnya untuk menentukan koping apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Beberapa faktor diantaranya, mahasiswa kurang memahami alur penyusunan skripsi, baik pengurusan surat menyurat, pengolahan data menggunakan aplikasi yang belum familiar, sikap mahasiswa yang selalu mengulur-ulur waktu, hal ini sebagian besar disebabkan mahasiswa kurang memahami mata kuliah sebelumnya yaitu riset dan metodeologi penelitian (Lestari & Astorini, 2020).

Mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang, berusia 22-24 tahun yaitu sebanyak 29,8 % kecemasan yang dialami responden dalam mengerjakan skripsi sering merasa takut tanpa alasan yang jelas, gelisah dan susah tidur. Sesuai dengan penelitian Mutiara (2018) menyatakan mahasiswa di usia 20 tahun lebih rentan mengalami tekanan psikologis dalam menghadapi tugas akhir, disebabkan kesiapan mental yang belum terbentuk, dalam menghadapi skripsi di semester akhir.

Dalam penelitian ini, tidak bisa terlihat mana jenis kelamin yang mendominasi kecemasan karena responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak sama banyak. Kecemasan sedang yang dialami perempuan sebanyak 28,1 % dan laki-laki 14 %. Jika dilihat dari kecemasan berat, mahasiswa perempuan mengalami kecemasan berat sebanyak 14 %. Kecemasan pada perempuan dikarenakan adanya perbedaan otak maupun hormon pada wanita terkait dengan proses reproduksi, seperti menstruasi, karena hal tersebut wanita lebih sensitif yang berfikir cenderung emosional. Sedangkan laki-laki tidak memiliki hormon yang sama seperti perempuan, sehingga dalam menghadapi masalah laki-laki cenderung berfikir aktif dan eksploratif (Ananta & Pratitis, 2020).

## 2. Mekanisme Koping Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi

Mekanisme koping yang digunakan pada mahasiswa, mayoritas menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 68,4% dalam penelitian ini, alasan mahasiswa menggunakan mekanisme koping maladaptif dikarenakan sebagian besar mahasiswa tidak memiliki keyakinan yang positif dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan pertanyaan dari kuesioner yang telah di isi, mahasiswa cenderung khawatir jika terus memikirkan skripsi sehingga menghindari permasalahan dan menghabiskan waktu untuk bermain game seolah-olah tidak memiliki masalah sama sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Agung (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir menggunakan mekanisme koping maladaptif 69,6%, mahasiswa yang mengerjakan skripsi menyelesaikan masalah tidak fokus pada permasalahannya tetapi pada emosi sesaat pada saat masalah datang, misalnya bersikap tidak peduli terhadap skripsi disebabkan oleh terlalu banyak menghabiskan waktu seperti tidur, bermain game.

Mayoritas mahasiswa berusia 22-24 tahun sebanyak 42,1 % menggunakan mekanisme koping maladaptif. Sejalan dengan penelitian Agung (2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang berusia 21 tahun

sebanyak 52 % menggunakan mekanisme koping maladaptif hal ini disebabkan karena pada usia perkembangan 18-24 tahun masih perkembangan menuju dewasa yang mungkin dalam menghadapi masalah belum bisa berpikir dan bertindak secara efektif sesuai permasalahan. Mekanisme koping maladaptif berarti mahasiswa belum mampu menyelesaikan masalah dan berperilaku cenderung merusak situasi dan keadaan dan menambah masalah (Stuart, 2016).

Mekanisme koping berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan banyak menggunakan mekanisme maladaptif yaitu sebanyak 50,9 % sedangkan mahasiswa laki-laki yang menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 17,5 %, dapat disimpulkan bahwa koping yang digunakan dalam penyelesaian masalah masih kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rossiana (2018), yang menyatakan laki-laki dan perempuan cenderung menggunakan mekanisme koping maladaptif dalam menyelesaikan masalah. Secara teori perbedaan mekanisme koping antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh faktor fisiologis, yang mana perempuan cenderung berfokus pada emosi dan laki-laki berfokus pada masalah (Freud, 2015). Dalam hal ini tidak bisa menjadi patokan laki-laki maupun perempuan yang kecenderungan menggunakan mekanisme koping yang buruk, karena dipengaruhi juga oleh berbagai faktor misalnya berkembangnya zaman, pendidikan yang memungkinkan mengubah pola pikir (Atika & Hasneli, 2019).

### 3. Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa dalam mengerjakan skripsi

Berdasarkan hasil uji kolerasi *Gamma* didapatkan hasil nilai *p-value* 0,086 yang mana nilai *P-value*  $\leq 0,05$  dan nilai  $r = 0,833$  yang berarti hipotesisnya ditolak. Adapun faktor lainnya yang tidak dikendalikan peneliti yang memengaruhi mekanisme koping diantaranya dukungan sosial terhadap mahasiswa yang mengerjakan skripsi, yaitu semakin banyak mendapatkan dukungan sosial, maka semakin baik mekanisme koping yang digunakan (Firmansyah, 2020). Berdasarkan tabulasi silang



pada tabel 4.6 bahwa dari 17,5% mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang, ada 24,6% mahasiswa yang menggunakan mekanisme maladaptif. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang menggunakan mekanisme maladaptif, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak saling berkaitan (Siti, Martina, & Marthoenis, 2021).

Berdasarkan analisis temuan responden dengan tingkat kecemasan ringan cenderung menggunakan mekanisme maladaptif. Sedangkan mahasiswa dengan kecemasan sedang juga menggunakan mekanisme koping maladaptif, mahasiswa tidak mampu berfikir atau disorientasi terhadap masalah, baik masalah ringan maupun berat, hal ini disebabkan pandangan mahasiswa terhadap skripsi merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan sehingga apapun tingkat kecemasan yang dialami tidak berpengaruh terhadap mekanisme koping yang digunakan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Agung (2018) menyatakan mahasiswa dengan kecemasan ringan cenderung menggunakan mekanisme adaptif, sedangkan mahasiswa dengan mekanisme maladaptif digunakan pada tingkat kecemasan sedang dan berat. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil dan hipotesis penelitian dengan demikian hipotesis tidak diterima, dapat diartikan pada penelitian ini jika masalah datang baik ringan ataupun berat akan memicu kekhawatiran mahasiswa. Dengan jumlah responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang sama-sama memiliki mekanisme yang maladaptif.

### **C. Keterbatasan dan hambatan penelitian**

1. Keterbatasan penelitian pengambilan data kecemasan hanya persepsi responden tentang gejala kecemasan mengerjakan skripsi, tidak dilakukan pengukuran secara objektif terkait kecemasan, contoh tanda vital, *respiratory rate* dan *heart rate*.
2. Hambatan pada penelitian ini menggunakan google formulir sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana respon yang sebenarnya dialami responden.

3. Peneliti tidak mengendalikan faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, keyakinan individu, ekonomi, yang dapat memengaruhi mekanisme koping.
4. Kuesioner mekanisme koping yang digunakan tidak spesifik untuk mengukur mekanisme koping mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN